

5. SIMPULAN

Berdasarkan perancangan film *The Perfect Dish*, dapat disimpulkan bahwa desain *environment* mampu berfungsi efektif untuk memvisualisasikan kenangan yang menyatukan kembali keluarga yang berduka. Hal ini membuktikan teori Wells dan Moore (2016) bahwa lingkungan dalam animasi bukan sekadar latar belakang, melainkan elemen naratif aktif yang berakting bersama karakter. Penerapan konsep ini terlihat pada tata letak ruang makan dan ruang keluarga yang diatur sedemikian rupa untuk mengembalikan tokoh berdekatan secara fisik, sehingga komunikasi kembali terjalin.

Selain itu, penggunaan properti spesifik seperti resep makanan ibu dan foto keluarga berfungsi vital sebagai pemicu ingatan. Ketika tokoh berinteraksi dengan benda-benda ini, suasana tegang berubah menjadi tenang. Hal ini memvalidasi pandangan Walsh (2020) mengenai proses pemulihan keluarga, di mana objek fisik bertindak sebagai mediator yang mengubah ruang tersebut dari sekadar latar tempat menjadi media rekonsiliasi emosional.

Untuk pengembangan karya selanjutnya, penulis menyarankan agar eksplorasi visual lebih difokuskan pada aspek tekstur dan detail material pada set dan properti. Penambahan detail fisik seperti goresan pada meja, warna cat yang memudar, atau noda pemakaian pada alat masak akan sangat memperkuat kesan waktu dan sejarah yang tersimpan di dalamnya, sehingga memori terasa lebih autentik secara visual. Selain itu, disarankan untuk meningkatkan penerapan *environment storytelling* melalui penempatan objek-objek kecil yang lebih mendetail di latar belakang, agar setiap sudut ruangan mampu menceritakan kebiasaan hidup karakter tanpa perlu bantuan dialog, sehingga pesan naratif tersampaikan lebih kuat.